

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI *AUDIO VISUAL*
TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP
MA'ARIF GAMPING YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Miftahul Hanif
201510104437**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI *AUDIO VISUAL*
TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP
MA'ARIF GAMPING YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu
Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Miftahul Hanif
201510104437

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI
AUDIO VISUAL TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
KELAS VIII DI SMP MA'ARIF GAMPING
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Miftahul Hanif
201510104437**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom
Tanggal : 10 Februari 2017
Tanda tangan : 

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI *AUDIO VISUAL* TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP MA'ARIF GAMPING YOGYAKARTA¹

Miftahul Hanif², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang: Penyalahgunaan narkoba meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 ada 1,99%, tahun 2011 2,32%, tahun 2013 meningkat menjadi 2,56%. Rentang usia 10-59 tahun. Perilaku beresiko penyalahgunaan pada remaja berhubungan signifikan dengan pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan status ekonomi, akses media informasi, komunikasi dengan orang tua, dan aanya orang yang beresiko.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan *pre experimental* dengan desain *one group pretest-post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil: Hasil uji analisa data sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba nilai rata-rata *pre-test* adalah 89,37 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 94,34. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai *Asymp.sig 2-tailed* $0,001 < 0,05$, sehingga ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui *audio visual*.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta. Diharapkan pihak sekolah tetap bekerjasama dengan pihak BNN dan tenaga kesehatan pada setiap tahunnya terhadap seluruh siswa, sehingga penyalahgunaan narkoba bisa diminimalisir sedini mungkin. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara kualitatif mengenai penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, *audio visual*, penyalahgunaan narkoba, remaja
Kepustakaan : Al-Qur'an, 35 buku (2007-2015), 4 *website*, 5 jurnal
Jumlah Halaman : i-xiii halaman, 71 halaman, 13 tabel, 2 gambar, 19 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Narkoba (NAPZA) adalah singkatan untuk narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Narkotika menurut farmakologi adalah zat yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan membius (opiat) (Sumiati dan Dinarti, 2009).

Perkembangan situasi narkoba dunia menurut *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC) tahun 2014, diketahui estimasi pengguna narkoba ditahun 2012 adalah antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5% - 7%. Perbandingan estimasi prevalensi tahun 2012 dengan estimasi tahun 2010 yang berkisarannya 3,5% - 5,7% menunjukkan kecenderungan prevalensi penyalahgunaan narkoba relatif stabil.

Diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sekitar 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10 % sampai 2,25 % dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba di tahun 2014 (BNN, 2014).

Pengguna narkoba di Indonesia mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Fakta tersebut dapat dilihat dari data statistik prevalensi penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2008 ada 1,99 %, tahun 2011 ada 2,32 %, tahun 2013 meningkat menjadi 2,56 % dan pada tahun 2015 diperkirakan akan meningkat menjadi 2,80 % dari jumlah penduduk (Iskandar, 2014). Kasus narkotika merupakan kasus terbesar yang terjadi tahun 2013 dengan total 21.267 kasus. Rentang usia pengguna narkotika dan psikotropika adalah 10- 59 tahun.

Pengguna narkoba di Yogyakarta masih tinggi, Yogyakarta menduduki peringkat kedelapan dengan jumlah pengguna 62.181 orang. Pada tahun 2015 sebanyak 62.181 orang pengguna narkoba, dimana pengguna yang coba-

coba pakai sebanyak 23.048 orang. Teratur pakai 17.160, pecandu suntik 1.870 dan pecandu non suntik 18.103 orang (Yuwono, 2016).

Berdasarkan fakta bahwa kasus penyalahgunaan NAPZA dari tahun ke tahun terus meningkat di kota Yogyakarta. Pengguna NAPZA 70 % adalah kalangan pelajar. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika merupakan permasalahan global yang sudah menjadi ancaman serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan bangsa. Saat ini, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menyebar di seluruh Indonesia (Firmansyah, 2011).

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa yang akan datang (Sarwono, 2011). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja mudah terlibat dalam pergaulan bebas seperti: pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkotika, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (Soetjningsih, 2010).

Menurut Lestary (2011) perilaku berisiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia berhubungan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan status ekonomi, akses terhadap media informasi, komunikasi dengan orang tua, dan adanya yang berperilaku berisiko.

Menurut Chakravavorthy *et al* (2013) untuk menekan faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan meningkatkan faktor protektif yaitu melalui faktor keluarga, sekolah dan program pencegahan di masyarakat sebagai bentuk peduli terhadap komunitas mereka sendiri. Menurut Permenkes 1464/MENKES/PER/X/2010

menyebutkan bahwa bidan yang menjalankan program pemerintah berwenang melakukan pelayanan kesehatan meliputi pencegahan penyalahgunaan Narkotika, psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) melalui informasi dan edukasi. Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa (Dermawan, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2007) salah satu media pembelajaran dalam pendidikan kesehatan yang praktis untuk menyampaikan sebuah pesan kepada anak sekolah dengan menggunakan media *audio visual*.

METODE PENELITIAN

Populai dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel ini adalah *total sampling* yang berjumlah 41 siswa. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon* dimana digunakan untuk menguji nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Metode pengolahan data yaitu : *Editing, Scoring, Coding : Coding, Tabulating, Entry dan Cleaning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian responden yang berjumlah 41 siswa. Karakteristik responden berdasarkan usia kelas VIII di SMP Ma'arif usia 11-13 tahun sebanyak 14 siswa (34,1%), usia 14-16 tahun sejumlah 26 siswa (63,4%), dan usia 17-20 tahun dengan jumlah 1 siswa (2,4%). Seluruh siswa di kelas VIII SMP Ma'arif termasuk dalam kategori remaja awal, tengah dan remaja akhir.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan

masa dewasa, yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual antara 11-20 tahun. Usia pelaku kejahatan penyalahgunaan narkotika dimulai pada saat remaja yang sedang mengalami perubahan biologis, psikologis, maupun sosial yang pesat sampai usia dewasa (Setyawati, 2015).

Pada karakteristik status perokok menunjukkan tidak perokok, jumlah perokok sejumlah 12 siswa (29,1%), salah satu diantaranya merokok pada usia < 10 tahun (2,4%). Remaja yang merokok cenderung akan melakukan penyalahgunaan narkoba. Merokok merupakan jembatan menuju penyalahgunaan narkoba. Menurut Lestary (2011) remaja yang merokok berpeluang 124 kali lebih besar untuk penyalahgunaan narkoba.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 195:

وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang baik.” QS. Al Baqarah: 195.

Ayat tersebut menyebutkan bahwa merusak dan membinasakan diri sendiri adalah haram hukumnya. Hal tersebut termasuk dalam mendzolimi. Kita tahu bahwa efek dari narkoba itu tidak baik bagi badan dan akal seseorang. Sehingga jelas perintah Allah bahwa untuk menjauhi semua larangannya.

Sikap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui *Audio Visual*

Pada hasil penelitian mengenai sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan pendidikan

kesehatan pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Mlangi Sleman Yogyakarta menunjukkan nilai rata-rata 89,37 dengan nilai minimal 73 dan nilai maksimal 103. Sikap merupakan tatanan saraf sebelum memberikan respon yang konkret (Allport dalam Notoatmodjo, 2014).

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja sudah banyak di beritakan di televisi maupun media massa. Berdasarkan penelitian perilaku beresiko penyalahgunaan narkoba remaja berhubungan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan status ekonomi, akses media informasi, komunikasi orang tua dan adanya perilaku beresiko. Menurut Azwar (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan/ agama dan faktor emosional.

Sikap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui *Audio Visual*

Hasil penelitian sikap pencegahan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *audio visual* mengalami peningkatan yaitu nilai menjadi 94,34 dengan nilai minimum 74. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Triwibowo dan Puspahandani (2015) bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi, memberikan perlindungan dan bantuan sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku sesuai harapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukini (2009) bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi 0,000 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan

tentang NAPZA terhadap pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan responden dapat memberikan dasar pembentukan sikap serta informasi yang diberikan oleh peneliti dapat menimbulkan kesadaran akan pentingnya pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jafar (2015) bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audio visual* yang signifikan dengan taraf signifikan 0,000.

Berdasarkan analisa diatas hasil penelitian terdapat peningkatan nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui *audio visual* mempengaruhi sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Audio Visual* Terhadap Sikap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMP Ma'arif Gamping

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.978	41	.597
<i>Post-test</i>	.910	41	.014

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 4.11 menunjukkan data uji normalitas data. Pada uji normalitas data menggunakan *Saphiro Wilk* dengan nilai signifikansi (*p*) kurang dari 0,05 pada nilai artinya data tersebut terdistribusi tidak normal. Sehingga dilakukan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 4.12 Hasil Uji *Wilcoxon*

Perla kuan	N	Mean	Min	Max	Sig.
<i>Pre-test</i>	41	89,37	73	103	0,001
<i>Post-test</i>	41	94,34	74	109	

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.12 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata atau nilai rerata dari kuesioner dari 89,37 meningkat menjadi 94,34. Nilai minimal skor yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan 73 meningkat menjadi 74 dan nilai maksimal sebelum diberikan pendidikan 103 kemudian naik menjadi 109.

Hasil uji statistik signifikan sebesar 0,001. Nilai uji p value $< 0,05$ mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui *audio visual*.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa responden menerima pengaruh pendidikan kesehatan. Sehingga menghargai dan memberikan nilai yang positif (Azwar, 2008). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Jafar (2015) yang meneliti pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap perilaku *personal hygiene* Anak Kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul dengan menunjukkan nilai $p=0,000$ sehingga $p < 0,05$.

Menurut Arsyad (2014) media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah, terjangkau, *audio visual* dapat menampilkan pesan yang memotivasi dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Media ini memberikan pendidikan informasi dan edukasi yang menarik dan tidak monoton.

Menurut PERMENKES No. 1646/MENKES/PER/2010 menyebutkan bahwa salah satu kewenangan badan adalah pelayanan kesehatan reproduksi meliputi pendidikan kesehatan. Menurut Sukini (2009) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang NAPZA terhadap pengetahuan dan sikap. Artinya, badan mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan

kesehatan khususnya terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Sikap dibentuk dengan rangsangan seperti pengetahuan yang telah diperoleh dengan cara menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*), yang didapat dari proses pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini dari hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Peneliti menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta. Dari hasil tersebut didapatkan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai $p = 0,001$ artinya p value $< 0,05$. H_0 di tolak dan H_a diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui *audio visual* pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta dengan nilai rata-rata yaitu 89,37.
 - b. Sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui *audio visual* pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta yaitu dengan nilai rata-rata 94,34.
 - c. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audio visual* terhadap sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas VIII di SMP Ma'arif Gamping Yogyakarta.

Dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu $(p) 0,001$ atau $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap pencegahan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui *Audio visual*

2. Saran

a. Bagi Responden

Hasil dari penelitian diharapkan para siswa untuk selalu membaca khususnya mengenai penyalahgunaan narkoba.

b. Bagi Sekolah SMP Ma'arif Gamping

Diharapkan pihak sekolah tetap bekerjasama dengan pihak BNN dan tenaga kesehatan pada setiap tahunnya terhadap seluruh siswa tidak hanya siswa yang baru masuk sekolah. Sehingga seluruh siswa mengerti tentang penyalahgunaan narkoba dan dapat diminimalisirkan sedini mungkin.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat melakukan penelitian secara kualitatif mengenai penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja.

Departemen Agama RI. (2009). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanlema

Dermawan, A.C. & Setiawan, S. 2008. *Proses pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media: Jakarta

Firmansyah. 2011. *Mengatasi Narkoba Dengan Welas Asih*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Iskandar. (2014). Diskriminasi Pengguna Narkoba Di Indonesia dalam <http://www.bnn.go.id>, diakses pada tanggal 12 April 2016

Jafar. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap perilaku Personal Hygiene Anak Kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. Yogyakarta

Lestary, H & Sugiharti. 2011. *Perilaku Beresiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vo.1 No.3, Agustus 2011: 136-144

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka cipta: Jakarta.

_____. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*, Nuha Medika, Jakarta.

Setiyawati, dkk. 2015. *Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid I*. PT Tirta Asih Jaya: Surakarta.

Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sukini. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang NAPZA Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura*. Surakarta.

Sumiati dan Dinarti. 2009. *Konsep Dasar Keperawatan Penyalahgunaan &*

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*.

Rajawali Pers: Jakarta.

Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

BNN. 2014. *Laporan Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2014*. BNN RI: Jakarta

Chakravathy Bharath, Shah Shyam, dan Lotfipour Shahram. (2013). *Adolescent Drug Abuse – Awareness and Prevention*. Indian J Med 137(6): 1021-1023

Ketergantungan Napza. Trans Info Media: Jakarta.

Triwibowo, C dan Pusphandani, M E. 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan. Nuha Medika: Yogyakarta.

United Nations Office on Drugs and Crime. (2014). *World Drug Report*. Sales No. E.14.XI.7 dalam <http://unodc.org>, diakses pada tanggal 3 Maret 2016

Yuwono, M. (2016). Jumlah Pemakai Narkoba di DIY Nomor Delapan se-Indonesia dalam <http://okezone.com>, diakses tanggal 3 Maret 2016

